

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini salah satunya adalah usaha peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha yang bisa dilakukan oleh peternak, dari skala usaha rumah tangga hingga skala perusahaan. Salah satu peternakan unggas yang diminati yaitu peternakan puyuh. Puyuh merupakan jenis unggas komersil, relatif mudah dibudidayakan, tahan penyakit, produksi telur dan kandungan gizinya tinggi. Berdasarkan data Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019) populasi burung puyuh di Provinsi Gorontalo mencapai 34.702 ekor.

Burung puyuh mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1970 dan mulai diusahakan sebagai penghasil telur. Jenis puyuh petelur pada umumnya dipelihara berasal dari Jepang (*Coturnix coturnix japonica*). Burung puyuh mempunyai beberapa kelebihan antara lain umur dewasa kelamin yang cepat yaitu berkisar 42 hari, produksi telur 200-300 butir per tahun, daging dan telurnya bergizi tinggi. Salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap produksi dan reproduksi ternak adalah pakan. Pakan memiliki bagian dalam biaya produksi terbesar berkisar 60–70 %, dalam suatu usaha peternakan unggas.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas dan efisiensi pakan tanpa biaya yang tinggi dengan penambahan tumbuhan herbal sebagai *feed additives*. *Feed additives* atau imbuhan pakan adalah setiap pakan yang tidak lazim dikonsumsi ternak sebagai pakan yang sengaja ditambahkan, memiliki atau tidak nilai nutrisi, dapat mempengaruhi karakteristik pakan atau produk ternak (Zahid, 2012). Tujuan dari penambahan *feed additives* untuk memacu pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi pakan. Salah satu *feed additives* yang dapat ditambahkan pada pakan dari tanaman lokal potensial salah satunya seperti tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*).

Daun kelor (*Moringa oleifera Lam*) belum banyak digunakan dalam pakan ternak terutama untuk pakan unggas. Tanaman kelor merupakan tanaman perdu yang banyak dijumpai di Indonesia sebagai tanaman pagar yang mempunyai banyak manfaat. Ketersediaan daun kelor yang cukup melimpah serta tersedia sepanjang tahun menjadi salah satu pertimbangan untuk dimanfaatkan sebagai bahan campuran dalam pakan yang relatif murah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tepung daun kelor mengandung protein kasar cukup tinggi yakni 21,9 – 30,29% dan sejumlah mineral seperti kalsium, fosfor, besi dan zink serta sejumlah senyawa antinutrisi (Gopalakhrisnan *et al* 2016). Kelor merupakan tanaman yang sangat mudah tumbuh di berbagai daerah dan dapat dikembangkan secara vegetatif (stek) maupun generatif (benih). Sebagai tanaman legum, kelor dapat digunakan sebagai sumber pakan yang baik bagi ternak. Hal ini dikarenakan kelor telah dilaporkan menjadi sumber pangan yang kaya β -karoten, protein, vitamin C, kalsium, kalium, dan menjadi sumber makanan yang baik sebagai antioksidan alami karena adanya berbagai jenis senyawa antioksidan seperti asam askorbat, flavonoid, fenolat dan karotenoid (Krisnadi 2015).

Sari Winurdana (2018) menunjukkan bahwa, secara keseluruhan penambahan tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*) berpengaruh terhadap peningkatan *Feed Conversion Ratio* sehingga pemberian pakan tidak efisien, dan disarankan perlu dilakukan uji proksimat terlebih dahulu antar perlakuan. Berdasarkan latar belakang di atas telah dilaksanakan penelitian dengan judul kandungan protein kasar, serat kasar dan energi formulasi ransum burung puyuh yang ditambah tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kandungan protein kasar, serat kasar dan energi pada formulasi ransum burung puyuh yang ditambah tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui kandungan protein kasar, serat kasar dan energi pada formula ransum burung puyuh yang diberi pakan tambahan tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Memanfaatkan tepung daun kelor sebagai salah satu alternatif bahan pakan dalam formula ransum burung puyuh.
- b. Sebagai informasi ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti maupun stakeholder peternakan serta masyarakat tentang kandungan protein kasar, serat kasar dan energi dari tepung daun kelor (*Moringa oleifera Lam*) pada ransum pakan burung puyuh.
- c. Sebagai acuan untuk mengembangkan usaha peternakan burung puyuh dengan menyediakan bahan pakan alternatif yang mudah didapatkan, murah dan memiliki kandungan nutrisi untuk pakan ternak.